

**ANALISIS KEPATUHAN PEMBAYARAN IURAN  
BERDASARKAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB)*  
PADA PESERTA MANDIRI PROGRAM JAMINAN  
KESEHATAN NASIONAL DI KABUPATEN SLEMAN**



**BRIANITA KUSUMASARI  
12.22.00890**

**PROGRAM PASCASARJANA  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
2024**

# LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI



Program Magister Akuntansi dan Magister Manajemen  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

## UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

ANALISIS KEPATUHAN PEMBAYARAN IURAN BERDASARKAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB) PADA PESERTA MANDIRI PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI KABUPATEN SLEMAN

Telah diuji pada tanggal: 8 Agustus 2024

Tim Penguji:

Ketua

  
\_\_\_\_\_  
Dr. Atika Jauharita Hatta, M.Si., Ak., CA

Anggota

  
\_\_\_\_\_  
Dr. Nurofik, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Pembimbing

  
\_\_\_\_\_  
Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS KEPATUHAN PEMBAYARAN IURAN BERDASARKAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB) PADA PESERTA MANDIRI PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DIKABUPATEN SLEMAN

dipersiapkan dan disusun oleh:

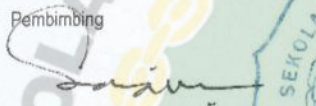
**Brianita Kusumasari**

Nomor Mahasiswa: 122200890


telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 8 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

#### SUSUNAN TIM PENGUJI

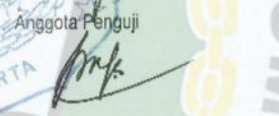
Pembimbing

  
Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA

Ketua Penguji

  
Dr. Atika Jauharia Hatta, M.Si., Ak., CA


Anggota Penguji

  
Dr. Nurofik, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Ketua,

  
Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR KEASLIAN KARYA TULIS



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA  
JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010  
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

### Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

**ANALISIS KEPATUHAN PEMBAYARAN IURAN BERDASARKAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB) PADA PESERTA MANDIRI PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI KABUPATEN SLEMAN**

diajukan untuk diuji pada tanggal 8 Agustus 2024, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijasah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Dr. Atika Jauhenia Hatta, M.Si., Ak., CA

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Nurofik, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Yang memberi pernyataan

Brianita Kusumasari

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ANALISIS KEPATUHAN PEMBAYARAN BERDASARKAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB)* PADA PESERTA MANDIRI PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI KABUPATEN SLEMAN

Brianita Kusumasari, Soegiharto

Program Magister Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap seseorang (*Attitude toward behavior*), norma subjective (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) melalui niat (*intention*) terhadap kepatuhan pembayaran iuran peserta mandiri program Jaminan Kesehatan Nasional. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *Google form*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 346 respondendengan kriteria sampel yang difokuskan pada jenis kepesertaan Mandiri program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Hipotesis menggunakan metode *PLS-SEM*. Hasil penelitian menunjukkan adanya *intention* yang didukung oleh *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* akan membentuk suatu motivasi sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pembayaran iuran JKN bagi peserta mandiri Program JKN.

**Kata Kunci:** sikap terhadap perilaku, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku, niat

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of attitudes toward behavior, subjective norms, and perceived behavioral control through intention on compliance with payment of contributions for independent participants in the National Health Insurance program. This type of research is survey research. The data collection method uses a questionnaire through Google form. The number of respondents in this study were 346 respondents with sample criteria focused on the type of membership of the Independent National Health Insurance (JKN) program. The hypothesis uses PLS-SEM analysis. The results showed that the intention supported by attitude toward behavior, subjective norm, and perceived behavioral control will form a motivation so that it can increase compliance with JKN contribution payments for independent participants of the JKN Program.*

**Keywords:** *attitude toward behavior, subjective norm, perceived behavioral control, intention*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berubah menjadi Badan Hukum Publik yang bertugas dalam penyelenggaraan jaminan kesehatan bagi masyarakat Indonesia. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan merupakan badan yang menyelenggarakan program jaminan kesehatan nasional dan menjamin seluruh masyarakat agar bisa memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak (BPJS Kesehatan, 2011). Dengan adanya BPJS Kesehatan diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik bagi Masyarakat Indonesia. Dalam Undang-Undang BPJS telah ditetapkan bahwa BPJS Kesehatan memiliki fungsi sebagai penyelenggara program jaminan kesehatan. Jaminan Kesehatan sebagaimana dimaksud menurut UU Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) harus dilaksanakan secara menyeluruh (nasional) dan berlandaskan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas, dengan tujuan menjamin masyarakat mendapatkan manfaat perlindungan dan pemanfaatan kesehatan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

BPJS Kesehatan dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan klasifikasi jenis kepesertaannya, yakni Peserta Pekerja Upah (PPU), Penerima Bantuan Iuran (PBI), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) atau dengan kata lain disebut dengan Peserta Mandiri, dan Bukan Pekerja (BP). Pendaftaran kepesertaan Peserta Pekerja Upah (PPU) biasanya dilakukan sekaligus oleh perusahaan berdasarkan perhitungan besaran gaji yang didapatkan setiap pegawai. Pendaftaran Penerima Bantuan Iuran (PBI) dilakukan melalui verifikasi data masyarakat kurang mampu atau membutuhkan yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial dengan iuran dari anggaran negara atau APBN. Sementara untuk pendaftaran Peserta Mandiri dan Non-Tenaga Kerja (BP) seperti pengusaha, investor, dan pedagang kini dapat memanfaatkan pendaftaran secara online atau mandiri baik melalui kantor BPJS Kesehatan setempat secara langsung ataupun di beberapa bank yang merupakan mitra dari BPJS Kesehatan seperti BRI, BNI, dan Bank Mandiri.

Pada saat ini salah satu permasalahan yang dihadapi oleh BPJS Kesehatan yaitu menurunnya kolektabilitas atau besarnya tingkat pembayaran iuran peserta mandiri. Jumlah peserta tidak aktif dalam artian peserta menunggak bayar pada peserta mandiri memiliki jumlah yang besar dibandingkan kelompok PPU. Hal ini dikarenakan pada kelompok PPU, iuran selalu dibayarkan secara berkala pada saat tanggal penggajian oleh perusahaan tempat bekerja. Sedangkan untuk peserta mandiri, iuran tersebut dibayarkan setiap bulan secara pribadi tanpa ada pihak yang menanggung atau membayarkan. Tingkat pembayaran iuran masih cukup rendah sehingga masyarakat dinilai belum patuh terhadap ketentuan untuk pembayaran iuran yang wajib dibayarkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Salah satu kantor cabang BPJS Kesehatan yang memiliki kendala turunnya kolektibilitas dari peserta PBPJ adalah BPJS Kesehatan Kabupaten Sleman. Penduduk Kabupaten Sleman berdasarkan data kependudukan periode semester I tahun 2023 memiliki jumlah penduduk terbanyak pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 1.105.415 jiwa per Maret 2024 dan memiliki jumlah peserta aktif paling banyak yaitu 958.525 peserta. Dari total penduduk 1.105.415 jiwa sebanyak 99,40% penduduk sudah terdaftar sebagai peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dan tingkat keaktifan peserta yang telah terdaftar sebesar 86,71%.

Tingkat ketidakaktifan peserta paling tinggi ada pada klasifikasi peserta mandiri atau PBPJ sebesar 4,92 persen. Hal ini menunjukkan adanya ketidakpatuhan pembayaran peserta BPJS Kesehatan Kabupaten Sleman pada segmen peserta mandiri atau PBPJ yang menunggak bayar. Jumlah kepesertaan yang bertambah tidak sebanding dengan kepatuhannya untuk membayar iuran. Rendahnya tingkat kolektibilitas segmen PBPJ menunjukkan kurangnya kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran BPJS Kesehatan. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus maka dapat menyebabkan adanya defisit anggaran, dan kemungkinan terburuk adalah BPJS Kesehatan tidak mampu lagi untuk membiayai pelayanan fasilitas kesehatan. Kepatuhan pembayaran iuran Jaminan Kesehatan Nasional bagi peserta PBPJ merupakan komponen penting untuk dapat terus menerima pemanfaatan layanan kesehatan. Pemberian pelayanan atau fasilitas kesehatan bagi peserta mandiri BPJS Kesehatan sangat dipengaruhi oleh kepatuhan dalam membayar iuran setiap bulannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah disajikan di atas, permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah tentang tingkat kepatuhan pembayaran iuran serta faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pembayaran iuran seperti kemampuan pembayaran, upaya preventif, dan kesadaran peserta BPJS Kesehatan Kabupaten Sleman. Tercatat bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) cukup tinggi, namun pada kenyataannya jika dijabarkan lebih lanjut terdapat permasalahan bahwa masih banyak peserta khususnya segmen peserta mandiri atau PBPJ yang menunggak untuk bayar. Jumlah peserta mandiri atau PBPJ yang menunggak tersebut mencerminkan masih rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Secara umum ada dua model penelitian mengenai kepatuhan, yaitu *economic deterrence* dan *social and fiscal psychological approaches* (Devos, 2014). Dalam model *economic deterrence* manusia dianggap sebagai individu rasional, dan dalam keputusannya ditentukan oleh keadaan ekonomi dari keputusan tersebut, apakah menguntungkan atau merugikan. Sedangkan untuk model *social and fiscal psychological* focus pada aspek-aspek psikologis, dimana individu bukan hanya menilai apakah menguntungkan atau merugikan tetapi menilai sebagai

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mahluk sosial yang berhubungan dengan factor lain seperti sikap, persepsi, dan norma sosial yang ada di masyarakat.

Salah satu penelitian yang membahas mengenai *social and fiscal psychological* model adalah *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen. Teori ini merupakan penyempurnaan dari teori Ajzen sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action* yang menambahkan kontrol persepsi dalam variabel penelitian. Variabel tersebut dinilai berpengaruh baik itu secara langsung maupun melalui niat berperilaku. Dalam *Theory of Planned Behavior* disebutkan terdapat beberapa variabel yang berpengaruh yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Dalam variabel *attitude toward behavior* atau yang sering disebut dengan sikap, mendeskripsikan adanya motivasi, kepercayaan, sikap positif dan negatif dalam keinginan atau niat untuk patuh.

## Hipotesis

*Attitude toward behavior* adalah pandangan mengenai setuju atau tidak dengan adanya keputusan, baik itu bersifat positif maupun negatif. Sikap positif memandang bahwa membayar iuran sebagai hal yang menguntungkan, adanya ketentraman pikiran agar terhindar dari biaya pelayanan Kesehatan yang besar. Sebaliknya sikap yang negatif memandang bahwa pembayaran iuran merupakan hal yang memberatkan sehingga kecenderungan untuk tidak patuh semakin besar.

H1: *Attitude toward behavior* berpengaruh positif terhadap kepatuhan melalui *intention*.

*Subjective Norm* berasal dari adanya pengaruh luar yang dianggap penting (Subagyo, 2000). Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan juga berpengaruh terhadap individu dalam pengambilan keputusan. Orang yang berada dalam lingkungan yang mendukung untuk aktif dalam kepesertaan, membutuhkan pelayanan kesehatan, dan memiliki pengaruh positif pada kepatuhan pembayaran iuran akan cenderung untuk patuh dibandingkan dengan orang yang berada di lingkungan dimana sekitarnya tidak setuju dengan adanya pembayaran iuran rutin.

H2: *Subjective norm* berpengaruh positif terhadap kepatuhan melalui *intention*.

Menurut Ajzen (1991) *Perceived Behavioral Control* memiliki pengaruh secara langsung jika terdapat *actual control* di luar kehendak sehingga dapat memengaruhi perilaku. Sesuai dengan kenyataan, kepatuhan akan muncul bila ada kesempatan. Setiap individu memiliki faktor kontrol yaitu sumber daya, keterampilan, atau kemungkinan untuk menunjukkan suatu perbuatan (Ismail dan Zain, 2008). Jika individu mempunyai ketiga faktor tersebut maka individu dapat memiliki tekad yang kuat untuk memperlihatkan perilaku tersebut, dalam hal ini kepatuhan dalam membayar iuran. Adanya faktor pendukung dapat berperan penting dalam hal pengendalian atas kontrol perilaku. Dalam hal ini salah satu



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

faktor pendukung untuk kontrol perilaku dalam kepatuhan membayar iuran bisa berasal dari adanya riwayat kesehatan. Dengan adanya riwayat kesehatan tersebut membuat individu cenderung melakukan manajemen resiko agar terhindar dari pembayaran tagihan yang besar yaitu dengan patuh untuk membayar iuran.

H3: *Perceived behavioral control* berpengaruh positif terhadap kepatuhan melalui *intention*.

Menurut Ajzen (1991), salah satu faktor yang membentuk perilaku adalah niat atau *intention* seseorang untuk bertindak. Dalam *Theory of Planned Behavior*, *intention* dipengaruhi oleh sikap yang muncul dari keyakinan terhadap hasil dari suatu perilaku. Jika seseorang percaya bahwa membayar iuran akan menghasilkan hasil positif, maka mereka cenderung memiliki sikap patuh, dan sikap inilah yang membentuk *intention* mereka. Dengan kata lain, keyakinan positif tentang manfaat pembayaran iuran akan mendorong individu untuk memiliki *intention* yang kuat untuk patuh. Selain itu, *intention* juga dipengaruhi oleh *subjective norm*. *Subjective norm* terbentuk dari keyakinan seseorang terhadap harapan orang-orang di sekitar mereka. Jika individu merasa bahwa orang-orang penting di sekitarnya mendorong atau merekomendasikan untuk mematuhi pembayaran iuran, maka mereka akan lebih cenderung untuk patuh. Tekanan dari rujukan ini menciptakan *intention* untuk mematuhi kewajiban pembayaran.

Dalam *Theory of Planned Behavior*, *perceived behavioral control* juga mempengaruhi *intention*. *Perceived behavioral control* terbentuk dari keyakinan tentang faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat tindakan. *Intention* untuk bertindak akan muncul ketika seseorang merasa memiliki kemampuan dan dukungan yang cukup untuk melaksanakan tindakan tersebut. Jika peserta merasa bahwa mereka memiliki banyak faktor pendukung untuk tetap aktif dalam kepesertaan, mereka akan lebih cenderung memiliki *intention* untuk mematuhi pembayaran.

H4: *Intention* berpengaruh positif terhadap kepatuhan

## METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 5 disesuaikan dengan kriteria pada jawaban setiap kuesioner.

## 1. Uji *Outer Model*

Pengujian ini dilakukan untuk menguji nilai kelayakan dari setiap variabel apakah dapat digunakan untuk uji model penelitian. Pengujian dilakukan dengan uji validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas, dan multikolinearitas.

### Uji Validitas Konvergen

Adapun hasil uji yang pertama yaitu uji konvergen menggunakan nilai dari *cross loading factor*.

Variabel	Nilai <i>Cross Loading</i>	Keterangan
Kepatuhan Pembayaran	0.913	Valid
	0.896	
	0.833	
	0.264	Tidak Valid
	-0,012	
<i>Intention</i>	0.849	Valid
	0.912	
	0.906	
	0.880	
<i>Attitude Toward Behavior</i>	0.871	Valid
	0.750	
	0.886	
	0.901	
	0.653	
<i>Subjective Norm</i>	0.852	Valid
	0.738	
	0.821	
	0.571	Tidak Valid
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0.809	Valid
	0.805	
	0.821	
	0.754	
	0.737	
	0.672	

Hasil dari uji konvergen menggunakan *loading factor* menunjukkan bahwa terdapat 3 indikator yang dinyatakan tidak valid karena nilainya kurang dari 0,60.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Validitas Diskriminan

Kriteria uji validitas diskriminan menggunakan nilai dari AVE dan nilai *fornell-larcker*.

### Uji Fornell-Larcker

Variabel	<i>Attitude Toward Behavior</i>	<i>Intention</i>	Kepatuhan	<i>Perceived Behavioral Control</i>	<i>Subjective Norm</i>
<i>Attitude Toward Behavior</i>	0.818				
<i>Intention</i>	0.774	0.887			
Kepatuhan	0.707	0.754	0.887		
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0.768	0.818	0.719	0.768	
<i>Subjective Norm</i>	0.737	0.695	0.629	0.668	0.822

Dari tabel di atas dapat dilihat pada tanda biru menandakan nilai dari setiap konstruk. Nilai tersebut harus lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk untuk dapat dikatakan lolos uji validitas. Dengan hasil uji di atas dapat diketahui bahwa seluruh variabel lolos uji *fornell-larcker* kecuali pada *perceived behavioral control* dengan *intention*, 47 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai akar AVE. Nilai akar AVE dihitung dari *loading factor*. Jika *loading factor* mengukur konstruk yang sama hasilnya rendah maka dapat memengaruhi nilai akar AVE yang juga rendah. Sesama item yang mengukur konstruk yang sama harus berkorelasi lebih tinggi. Dari data di atas konstruk *perceived behavioral control* dengan *intention* tidak lolos dapat disebabkan oleh adanya korelasi yang tinggi antar konstruk, sehingga varian yang dibagi antara konstruk tersebut lebih besar dari varian konstruk itu sendiri. Bisa juga terdapat ketidakcocokan dalam skala pengukuran dan data yang tidak terdistribusi normal sehingga mempengaruhi hasil uji. Untuk mengatasi masalah tersebut menurut Hair et al (2017) dapat dengan menghilangkan item yang memiliki *loading factor* terendah yang mengukur konstruk yang sama, menghilangkan item yang berkorelasi dengan item lainnya pada konstruk lain ataupun dengan memeriksa data *outlier*.

### Uji Nilai AVE

Pada uji ini kriteria diambil berdasarkan nilai AVE pada setiap variabel. Hasil uji dapat dikatakan valid jika nilai AVE melebihi 0,50 (Chin, 1998).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
<i>Attitude Toward Behavior</i>	0.669	Lolos
<i>Intention</i>	0.787	Lolos
Kepatuhan	0.787	Lolos
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0.590	Lolos
<i>Subjective Norm</i>	0.675	Lolos

Hasil dari uji di atas menunjukkan nilai AVE pada setiap variabel lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan lolos uji validitas konvergen.

## Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability	Keterangan
<i>Attitude Toward Behavior</i>	0.874	0.909	Lolos
<i>Intention</i>	0.910	0.937	Lolos
Kepatuhan	0.864	0.917	Lolos
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0.860	0.896	Lolos
<i>Subjective Norm</i>	0.761	0.861	Lolos

Hasil dari uji reliabilitas dengan *cronbach's alpha* pada setiap variabel di atas lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu 0,70. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner setiap variabel dinyatakan reliabel.

## Uji Multikolinearitas

### Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan	Variabel	VIF	Keterangan	
<i>Attitude Toward Behavior</i>	2.780	Lolos	<i>Intention</i>	2.586	Lolos	
	1.843	Lolos		<i>Perceived Behavioral Control</i>	2.046	Lolos
	3.109	Lolos			2.215	Lolos
	3.436	Lolos			2.147	Lolos
	1.615	Lolos			1.730	Lolos
3.085	Lolos	1.735	Lolos			
Kepatuhan	2.858	Lolos	<i>Subjective Norm</i>	1.513	Lolos	
	1.759	Lolos		1.693	Lolos	
	2.209	Lolos		1.435	Lolos	
<i>Intention</i>	3.959	Lolos	1.577	Lolos		
	3.818	Lolos				

Pada pengujian terhadap setiap variabel, kriteria lolos uji adalah nilai  $VIF < 5$  (Kline, 2016). Pada hasil uji tabel di atas menunjukkan nilai VIF kurang dari 5 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2. Uji Inner Model

Pada uji *inner model* terdapat uji *R Square*, *F Square* dan *Path Coefficient* untuk mengetahui bagaimana hubungan dari setiap variabel model penelitian.

### Uji *R Square*

Variabel	<i>R-square</i>
<i>Intention</i>	0.732
Kepatuhan	0.623

Dari dilakukannya uji *R Square* menunjukkan bagaimana variabel eksogen pada suatu model dapat menjelaskan variabel endogen. Dari hasil pertama dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel *intention* sebesar 73,2%. Kemudian untuk hasil yang kedua variabel independen dapat menjelaskan variabel kepatuhan pembayaran sebesar 62,3%.

### Uji *F Square*

Variabel		Variabel	Niali <i>F Square</i>	Pengaruh
<i>Attitude Toward Behavior</i>		<i>Intention</i>	0.086	Sedang
<i>Attitude Toward Behavior</i>		Kepatuhan	0.030	Sedang
<i>Intention</i>		Kepatuhan	0.099	Sedang
<i>Perceived Behavioral Control</i>		<i>Intention</i>	0.371	Besar
<i>Perceived Behavioral Control</i>		Kepatuhan	0.031	Sedang
<i>Subjective Norm</i>		<i>Intention</i>	0.041	Sedang
<i>Subjective Norm</i>		Kepatuhan	0.009	Kecil

Tabel di atas merupakan klasifikasi hasil dari nilai *F Square* menurut Cohen (1988), dimana uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel eksogen dengan variabel endogen. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa *perceived behavioral control* memiliki pengaruh besar terhadap *intention*, sedangkan *subjective norm* memiliki pengaruh yang kecil.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## *Path Coefficient*

Variabel		Original sample (O)	Sample mean (M)	Standar Deviasi	Nilai t	P values	Keterangan
<i>Attitude Toward Behavior</i>	<i>Intention</i>	0.269	0.266	0.053	5.067	0.000	Signifikan
	Kepatuhan	0.195	0.198	0.066	2.968	0.003	Signifikan
<i>Intention</i>	Kepatuhan	0.374	0.373	0.067	5.553	0.000	Signifikan
<i>Perceived Behavioral Control</i>	<i>Intention</i>	0.506	0.508	0.050	10.172	0.000	Signifikan
	Kepatuhan	0.204	0.204	0.068	2.990	0.003	Signifikan
<i>Subjective Norm</i>	<i>Intention</i>	0.159	0.161	0.048	3.289	0.001	Signifikan
	Kepatuhan	0.089	0.089	0.060	1.497	0.134	Tidak Signifikan

Dengan menggunakan uji *path coefficient* dapat diketahui pula uji hipotesis pada suatu penelitian. Dari tabel di atas diketahui hubungan setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Pada hasil di atas menunjukkan bahwa *subjective norm* tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kepatuhan pembayaran, tetapi dia memiliki pengaruh signifikan apabila dimediasi dengan *intention*. Hasil ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian oleh Indrijawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *subjective norm* dengan kepatuhan pembayaran. Kemudian untuk melihat apakah uji yang kita lakukan itu full mediasi atau parsial mediasi kita lakukan analisis menurut Hair et al. (2017) dengan melihat pengaruh langsung dan tidak langsung. Dapat diketahui bahwa hubungan *subjective norm* terhadap kepatuhan secara langsung tidak signifikan tetapi jika melalui mediasi hasilnya signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa *subjective norm* terhadap kepatuhan memiliki hubungan full mediasi. Untuk *attitude toward behavior* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan baik itu secara langsung maupun mediasi sehingga untuk mengetahui jenis parsialnya kita menghitung angka *path coefficient* dari *attitude toward behavior* – *intention* – kepatuhan. Hasil dari perkalian tersebut menunjukkan angka positif sehingga dapat kita klasifikasikan sebagai *complementary partial mediation*. Sama halnya dengan *perceived behavioral control* dimana hubungannya dengan *intention* dan kepatuhan pembayaran termasuk dalam *complementary partial mediation*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Pengaruh *Attitude Toward Behavior, Intention, dan Kepatuhan Pembayaran***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara *attitude toward behavior, intention*, dan kepatuhan pembayaran memiliki hubungan yang positif signifikan. *attitude toward behavior* memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pada *direct effect*, tetapi setelah di mediasi dengan variabel *intention* nilainya jauh lebih besar dibandingkan pada *direct effect*. Hasil dari penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang hasilnya serupa yaitu Ramayah et al. (2012) dan Kumar (2012) bahwa *attitude toward behavior* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan. Pengaruh dari *attitude toward behavior* dan *intention* terhadap kepatuhan pembayaran adalah mengenai sikap seseorang, dimana sikap seseorang terhadap perilaku pembayaran bisa sangat mempengaruhi niat mereka untuk membayar tepat waktu. Jika seseorang menganggap pembayaran tepat waktu sebagai hal yang baik dan penting, maka mereka lebih cenderung untuk mengintegrasikan perilaku ini dalam rutinitas mereka.

Selain itu faktor lain yang dapat memengaruhi adalah adanya pengalaman. Pengalaman positif atau negatif sebelumnya dalam hal pembayaran dapat membentuk sikap seseorang. Misalnya, pengalaman positif dengan pelayanan pelanggan atau insentif pembayaran yang diberikan dapat menciptakan sikap positif terhadap pembayaran tepat waktu. *Intention* adalah prediktor langsung dari perilaku aktual. Dalam hal kepatuhan pembayaran, *intention* yang kuat untuk membayar tepat waktu akan memotivasi tindakan nyata. *Intention* sering dipengaruhi oleh keyakinan individu bahwa mereka dapat berhasil dalam melaksanakan tindakan tersebut. Jika mereka merasa yakin bahwa mereka mampu membayar tepat waktu, niat mereka untuk melakukannya akan meningkat. Adanya *attitude toward behavior* dalam hal ini sikap positif terhadap pembayaran tepat waktu biasanya mengarah pada *intention* yang lebih kuat untuk melaksanakan tindakan tersebut. *Intention* yang kuat untuk membayar tepat waktu, didorong oleh sikap positif dan faktor-faktor lain meningkatkan kemungkinan tindakan nyata dalam mematuhi kewajiban pembayaran.

## **Pengaruh *Subjective Norm, Intention, dan Kepatuhan Pembayaran***

Dalam pengujian hipotesis, *subjective norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan secara langsung, tetapi jika dimediasi oleh *intention* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hal tersebut diakibatkan karena adanya beberapa orang yang tidak terpengaruh oleh tekanan atau norma sosial yang ada di lingkungannya. *Subjective norm* sendiri adalah persepsi individu tentang apakah orang-orang yang penting dalam kehidupan mereka (seperti keluarga, teman, atau rekan kerja) menganggap mereka harus melakukan suatu tindakan. Ini mencerminkan norma sosial yang ada dalam lingkungan sosial individu. Norma tersebut tidak berlaku jika seseorang memiliki kontrol diri yang lebih sehingga tidak terpengaruh dengan adanya norma atau tekanan sosial. Orang tersebut akan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menganggap bahwa dia memiliki kontrol lebih atas tindakannya sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Hal ini juga dapat dihubungkan dengan adanya motivasi. Jika seseorang memiliki kontrol diri dan motivasi yang tinggi maka segala macam norma atau tekanan yang ada di sekitar dapat ikut berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk melakukan suatu tindakan. Maka dari itu *subjective norm* dapat berpengaruh secara signifikan jika dimediasi dengan adanya *intention*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Indrijawati et al. (2022) hasil dari *subjective norm* menunjukkan analisis yang sama yaitu tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sundoro (2023), Damayanti et al. (2015), dan Galib et al. (2018) dimana adanya dukungan sosial dan niat untuk patuh dapat mempengaruhi seseorang untuk bersikap patuh.

Dalam hal kepatuhan pembayaran, hal tersebut memiliki pengaruh jika orang-orang terdekat dan lingkungan sosial seseorang mendorong atau mengharapkan mereka untuk membayar tepat waktu, maka individu tersebut lebih cenderung merasa terdorong untuk mematuhi kewajiban pembayaran. Tekanan sosial ini bisa mempengaruhi keputusan mereka secara signifikan. Faktor yang memengaruhi keadaan ini bisa berasal dari keluarga dan teman, yang sering kali memiliki pengaruh besar pada perilaku seseorang. Jika mereka menganggap penting untuk membayar tepat waktu, individu akan merasa lebih terpengaruh untuk mengikuti norma tersebut. Selain itu terdapat nilai-nilai budaya dan sosial yang mendukung tanggung jawab keuangan dan kepatuhan terhadap kewajiban sehingga dapat membentuk norma subjektif dan mempengaruhi perilaku pembayaran. Adanya tekanan sosial atau norma subjektif dari orang-orang penting di sekitar individu dapat meningkatkan niat mereka untuk membayar tepat waktu. Misalnya, jika seseorang tahu bahwa keluarga mereka menghargai kepatuhan pembayaran, mereka akan lebih termotivasi untuk membayar tepat waktu.

## **Pengaruh *Perceived Behavioral Control*, *Intention*, dan Kepatuhan Pembayaran**

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pembayaran baik itu secara langsung maupun tidak langsung. *Perceived behavioral control* mencerminkan sejauh mana individu merasa mereka memiliki kontrol atas tindakan tertentu. *Perceived behavioral control* melibatkan keyakinan tentang kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan suatu tindakan, yang didasarkan pada faktor-faktor internal (seperti keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya) dan eksternal (seperti dukungan atau hambatan dari lingkungan). *Perceived behavioral control* cenderung meningkatkan niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Jika individu merasa bahwa mereka memiliki kontrol yang memadai untuk melakukan pembayaran tepat waktu-misalnya, karena mereka memiliki akses mudah ke



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

metode pembayaran, dana yang cukup, dan informasi yang jelas—mereka akan lebih cenderung memiliki niat yang kuat untuk membayar tepat waktu.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Indrijawati et al. (2022) dimana *perceived behavioral control* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pembayaran. *Perceived behavioral control* yang tinggi juga mengurangi rasa ketidakpastian dan kesulitan dalam melakukan tindakan, yang pada gilirannya memperkuat niat. Jika seseorang yakin bahwa mereka bisa mengatasi potensi hambatan atau kesulitan dalam proses pembayaran, mereka akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk membayar tepat waktu. Jika individu merasa mereka memiliki semua sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk membayar tepat waktu, mereka akan lebih cenderung memiliki niat yang kuat untuk patuh dalam melakukan pembayaran.

## **Pengaruh *Intention* Terhadap Kepatuhan Pembayaran**

*Intention* dalam pengujian hipotesis berhasil memediasi ketiga variabel independen dalam *Theory of Planned Behavior*. *Intention* sendiri memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kepatuhan pembayaran. *Intention* yang berarti kemauan atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, dalam konteks kepatuhan pembayaran mencerminkan kesiapan dan motivasi seseorang untuk membayar tepat waktu sesuai dengan tenggat yang ditetapkan. *Intention* tidak hanya sekadar keinginan, tetapi juga mencakup komitmen individu untuk melakukan tindakan tertentu, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan mereka, dalam hal ini adalah patuh dalam pembayaran. Semakin kuat *intention* seseorang untuk membayar tepat waktu, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukannya. *Intention* yang kuat sering kali disertai dengan perencanaan dan komitmen yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban pembayaran. Dalam beberapa kasus, individu yang membuat komitmen tertulis atau menandatangani perjanjian pembayaran cenderung lebih mematuhi tenggat waktu. Ini karena komitmen tersebut memperkuat *intention* mereka dan memberikan dorongan tambahan untuk bertindak sesuai rencana.

Berdasarkan penjabaran pengujian dan analisis, peneliti memberikan beberapa implementasi yang dapat dipertimbangkan dalam usaha untuk meningkatkan kepatuhan pembayaran berdasarkan analisis *Theory of Planned Behavior* dengan dimediasi oleh variabel *intention* sebagai berikut:

1. Berdasarkan *attitude toward behavior*, beberapa implementasi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pembayaran tepat waktu dan sekaligus banyaknya manfaat yang dapat diperoleh sebagai peserta JKN, yaitu semakin mengencangkan kampanye edukasi secara rutin untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya JKN dan manfaatnya dalam jangka Panjang. Selain itu BPJS Kesehatan dapat melakukan publikasi kisah sukses atau testimoni dari peserta

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

JKN yang mendapatkan manfaat besar dari JKN untuk membangun sikap positif.

2. Untuk dapat meningkatkan pengaruh positif dari aspek *subjective norm*, beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah menciptakan lingkungan yang mendukung atau norma sosial mengenai pembayaran tepat waktu dengan melibatkan tokoh masyarakat, selebritas, atau influencer untuk menyuarakan pentingnya membayar iuran JKN tepat waktu. Upaya lainnya dilakukan melalui kolaborasi dengan komunitas atau kelompok pendukung di tingkat lokal yang secara aktif mendorong dan mengingatkan anggotanya untuk patuh membayar iuran sehingga semakin memperkuat motivasi untuk mematuhi norma sosial.
3. Guna memperkuat pengaruh kepatuhan pembayaran iuran dari sisi *perceived behavioral control*, beberapa implementasi Upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan komitmen diri untuk memenuhi kewajiban pembayaran iuran melalui peningkatan pemahaman tentang berbagai metode pembayaran yang mudah diakses seperti aplikasi mobile JKN, Pembayaran online perbankan, gerai minimarket dan kanal pembayaran lainnya termasuk e-commerce. Menyediakan layanan pelanggan yang responsif untuk menjawab pertanyaan dan memberikan informasi membantu menyelesaikan masalah pembayaran dengan cepat serta menciptakan program metode pembayaran yang memberikan kemudahan bagi peserta dimana melalui ini seorang peserta JKN merasa percaya diri bahwa dia dapat mengelola keuangan dengan baik untuk mampu membayar iuran tepat waktu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel dari *Theory of Planned Behavior* yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* berpengaruh secara positif signifikan terhadap kepatuhan pembayaran iuran jika di mediasi dengan variabel *intention*. *Intention* yang kuat muncul dari adanya sikap positif terhadap suatu perilaku, norma subjektif yang mendukung, dan kontrol perilaku yang tinggi. Dalam hasil penelitian ini setiap variabel saling memperkuat satu sama lain. *Attitude toward behavior* meningkatkan *intention* dengan adanya sikap positif melalui manfaat dan kemudahan yang didapat, *subjective norm* meningkatkan *intention* dengan melalui adanya dorongan sehingga perlu menciptakan suatu dukungan dari orang-orang terdekat atau penting, dan *perceived behavioral control* meningkatkan *intention* melalui kontrol yang tinggi dengan bentuk kesiapan dalam kepatuhan pembayaran iuran dan kontrol diri yang tinggi untuk dapat patuh terhadap pembayaran. Dengan adanya *intention* yang didukung oleh *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* akan membentuk suatu motivasi sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pembayaran.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya masalah validitas konstruk yang ada pada uji *fornell-larcker* yang ada pada variabel *perceived behavioral*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*control*. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya korelasi yang tinggi antar konstruk, data yang tidak normal atau *outlier*, dan bisa juga karena pengukuran konstruk yang kurang sesuai. Kemudian tidak mempertimbangkan adanya pengaruh faktor lain seperti kebijakan pemerintah, sehingga untuk melakukan penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti lebih rinci dalam mengidentifikasi adanya *outlier* dan korelasi antar konstruk. Selain itu juga dapat mempertimbangkan faktor eksternal lain selain *Theory of Planned Behavior* seperti tingkat pendapatan atau finansial ekonomi peserta, berbagai perubahan kebijakan pemerintah, tingkat kesejahteraan suatu daerah, dan adanya pertimbangan mengenai bentuk asuransi kesehatan selain jaminan sosial yang disediakan oleh pemerintah serta mempertimbangkan aspek lain selain psikologi untuk melihat bagaimana aspek tersebut memengaruhi kepatuhan pembayaran.

## REFERENSI

- Agustina, Z. A., Izza, N., & Aimanah, I. U. (2019). Sistem Pembayaran Kolektif Peserta Mandiri Dengan Status Kepesertaan Dan Kepatuhan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan Di Kabupaten Malang. *Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(1), 44–53.
- Ajzen, I. (1988). Attitudes, Personality, And Behavior. *Milton Keynes: Open University Press Dan Chicago*.
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *The Influence Of Attitudes On Behavior*.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). *The Influence Of Attitudes On Behavior*.
- Al-Zaqeba, M. A., & Al-Rashdan, M. T. (2020). The Effect Of Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control On Tax Compliance In Jordan: The Moderating Effect Of Customs Tax. *International Journal Of Scintefic & Technology Research*, 9(4).
- Ar, C. (2017). *Ar, Chaerunnisa. 2017. "Kepatuhan Membayar Dan Mutu Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Mandiri Di RSUD Haji Kota Makassar. Universitas Hasanuddin*.
- Arora, V., Moriates, C., & Shah, N. (2015). American Medical Association Journal. *California State Journal Of Medicine*, 3(6), 195–196.
- Arsyad, A., Aripa, L., & Wijaya, I. (2021). ABILITY TO PAY (ATP) AND WILLINGNESS TO PAY (WTP) THE PREMIUM OF BPJS KESEHATAN MANDIRI IN THE WORKING AREA OF CENDRAWASIH HEALTH CENTER, MAKASSAR. *Pancasakti Journal Of Public Health Science And Research*, 1(1), 7–12.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Asyrofi, D., & Ariutama, I. G. A. (2019). Deficit Of Health Social Security Fund In National Health Insurance Program: A Case Study Of BPJS Kesehatan. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 11(2), 116–130.

Awaluddin, I., & Tamburaka, S. (2017). The Effect Of Service Quality And Taxpayer Satisfaction On Compliance Payment Tax Motor Vehicles At Office One Roof System In Kendari. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, 6(11), 25–34.

Bandu, J., Kamalia, L. O., & Jayadipraja, E. A. (2023). Relationship Between Income Level, Perception Of Health Services And Cadres's Activity With Compliance With Payment Of Independent National Health Assurance In Kolaka District. *Indonesian Journal Of Health Sciences Research And Development*, 3(1).

BPJS Kesehatan, Pub. L. No. 24, BPK RI (2011).

Creswell, J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Pustaka Belajar.

Damayanti, T. W., T. S., Subekti, I., & Baridwan, Z. (2015). He Role Of Taxpayer's Perception Of The Government And Society To Improve Tax Compliance. *Accounting And Finance Research*, 4(1).

Dewiyani, C., & Fadila, R. (2022). Faktor Determinan Kepatuhan Membayar Iuran Jkn Pada Peserta Mandiri Di Kota Malang. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 1–10.

Dhilla, M. P. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Di Kota Padang Tahun 2016*. Universitas Andalas.

Ditta, T. M. (2018). Faktor Predisposisi, Pendukung, Dan Pendorong Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Pembayaran Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (Pbpu) Di Kabupaten Pacitan Tahun 2018. *STIKES Bhakti Husada Mulia*.

Fauziyyah, I. (2016). Analisis Atp (Ability To Pay) Dan Wtp (Willingness To Pay) Terhadap Keputusan Penentuan Kelas Iuran Jaminan Kesehatan Pada Sopir Angkot Di Kota Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.

Fee Yean, T., & Johari, J. (2015). The Influence Of Attitude, Subjective Norms, And Perceived Behavioural Control On Intention To Return To Work: A Case Of Socso's Insured Employees. *Kajian Malaysia*, 33(1).

Fildzah, S. (2016). Wilingness To Pay Fasilitas Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Di Kota Banda Aceh. *Univesitas Syiah Kuala*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Galib, A., Indrijawati, A., & Rasyid, S. (2018). The Effect Of Spirituality, Subjective Norms And Perceived Behavioral Control On Taxpayer Compliance. *Quest Journals Journal Of Research In Business And Management*, 6(4), 2347–3002.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (8th Ed.). Badan Penerbit.
- Gunistiyo. (2006). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Tegal Dalam Berasuransi. *Universitas Pancasakti Tegal*.
- Hardy, I. P. D. K., & Yudha, N. L. G. A. N. (2018). Kemauan Dan Kemampuan Membayar (Ability - Willingness To Pay ) Dalam Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional Pada Sektor Informal Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Denpasar 2017. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 2(2), 96–100.
- Hartono, & Soedarmadji, B. (2013). *Psikologi Konseling*. Kencana.
- Indrijawati, A., Syamsuddin, S., Muzakkir, M., & Intihanah, I. (2022). Deteksi Kepatuhan Wajib Pajak Menggunakan Theory Of Planned Behavior; Sebuah Pengujian Teori. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 7(1), 125.
- Intiasari, A. D. (2016). Analisis Pola Pemanfaatan Jaminan Pembiayaan Kesehatan Era Jaminan Kesehatan Nasional Pada Peserta Non PBI Mandiri Di Wilayah Pedesaan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 5(3), 101–109.
- Iriani, N. (2009). *Perilaku Asertif*. [Http://Iriani.Wordpress.Com](http://Iriani.Wordpress.Com).
- Jannah, K. M., Nurgahayu, & Septiyanti. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri Di Wilayah Kerja Puskesmas Wawondula. *Window Of Public Health Journal*, 3(22).
- Karwur, J. M., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2020). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Dan Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening (Survey Pada KPP Pratama Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 11(2), 113–130.
- Kuncorowati, P. W. (2009). Menurunnya Tingkat Kesadaran Hukum Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Civics*, 6(1).
- Marlina, & Suarni. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Dan Tarif Pajak, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Padang Satu. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Milgram, S. (1963). Behavioral Study Of Obedience. *The Journal Of Abnormal And Social Psychology*, 67(4), 371–378.

Murti, B. (2000). *Dasar-Dasar Asuransi Kesehatan*. Kanisius.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Peraturan BPJS Kesehatan, Pub. L. No. 1, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (2017).

Peraturan Presiden Republik Indonesia (PERPRES RI), Pub. L. No. 64, BPK RI (2020).

Peraturan Presiden Republik Indonesia (PERPRES RI) - Jaminan Kesehatan, Pub. L. No. 12, Badan Kebijakan Fiskal (2013).

Pertiwi, M., & Nurcahyanto, H. (2017). Efektivitas Program Bpjs Kesehatan Di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Pasien Pengguna Jasa BPJS Kesehatan Di Puskesmas Srandol). *Journal Of Public Policy And Management Review*, 6(2).

Pratiwi, A. N. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Membayar Iuran Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Kategori Peserta Mandiri (Studi Kasus Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Dr. Soebandi Kabupaten Jember). *Universitas Jember*.

Ruhyat, E., & Suryani, L. (2020). *Indikasi Malasnya Peserta Bpjs Dalam Membayar Iuran Wajib BPJS Akibat Metode Pembayaran Dan Pelayanan Yang Tidak Maksimal Di Lingkungan BPJS BSD*. [Http://Www.Rmol.Co/Read/2014/11/21/180644/](http://Www.Rmol.Co/Read/2014/11/21/180644/)

Saimi, Khaliq, A., & Atmaja, I. N. D. J. (2023). The Influence Of Motivation, Knowledge, And Ability To Pay On Compliance In Paying Premiums For Self-Participants In The National Health Insurance Program In West Lombok Regency. *Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran MIPA IKIP Mataram*, 11(4).

Sitorus, B. Y., Soesanto, H., & Kusumawardhani, A. (2020). The Study Of Payment Compliance Of Independent Workers Of National Health Insurance In Bpjs Kesehatan Branch Office Ungaran. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 9(1), 79–88.

Smart, M. (2012). *The Application Of The Theory Of Planned Behaviour And Structural Equation Modelling In Tax Compliance Behaviour: A New Zealand Study*. University Of Canterbury.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sundoro, T. (2023). Persepsi Masyarakat Tentang Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1).

Taing, & Chang. (2020). Determinants Of Tax Compliance Intention: Focus On The Theory Of Planned Behavior. *International Journal Of Public Administration*.

Tidjan. (1976). *Meningkatkan Minat Membaca*. Pustaka Hidayah.

UU Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), Kesehatan - Ketenagakerjaan, Pub. L. No. 40, BPK RI (2004).

UUD 1945, Pub. L. No. 28 H, Komisi Yudisial 28 (1945).

UUD 1945, Pub. L. No. 34, Mahkamah Konstitusi (1945).

Zain, S. F., & Batara, A. S. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri Di RSUD Mamuju. *Window Of Public Health Journal*, 2(4), 689–698.

